

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika yang sering di hadapi oleh negara dalam mensejahterakan adalah adanya kesenjangan (*gap*) antara kaya dan miskin. Permasalahan ini merupakan sumber masalah didalam sistem perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi adalah tugas dan kewajiban suatu negara kepada warga negaranya untuk menginginkan tercapainya tingkat taraf hidup (Hardi, 2013:9). Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua aspek masalah yang saling bersingung, kemiskinan adalah pemicu lahirnya pengangguran tapi terkadang kemiskinanlah yang mengakibatkannya terjadi pengangguran. Kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pekerjaan pemerintah dalam laju pertumbuhan Nasional yang harus di cairkan jalan keluarnya.

Menurut portal berita Ibtimes Indonesia tercatat dengan populasi muslim terbesar di didunia tahun 2020 dengan perkiraan 229 juta muslim berada di negara Indonesia, atau sekitar 13% dari populasi muslim di dunia (Ibtimes, 2020). Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak, Indonesia merupakan salah satu berkembang walaupun amerika memberikan predikat negara maju tetapi pada kenyataannya Indonesia belum bangkit dari keterpurukan. Keberadaan Indonesia saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang di hadapi salah satu indikator permasalahan yang di hadapi Indonesia adalah disparitas dan kemiskinan. Tercatat menurut Badan Pusat Statiska Presentase penduduk miskin pada bulan maret 2020 sebesar 9.78 %. Dengan demikian

jumlah penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 26,42 juta orang meningkat 1,63 juta orang terhadap september 2019. Dengan garis kemiskinan tercatat sebesar Rp.454.652 per-Bulan (BPS, 2020).

Salah satu cara untuk membantu dan mempercepat pembangunan ekonomi adalah sektor usaha kecil. Dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pelaku usaha kecil di sebagai indikator yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dikarenakan pelaku usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan ekonomi tradisional maupun modern. Permasalahan muncul yang di hadapi oleh pelaku usaha adalah kendala dari modal usaha. Pelaku usaha kecil mampu mempercepat pemerataan ekonomi karena mengurangi pengangguran dan daya beli masyarakat tinggi sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat lebih banyak.

Probematika seperti ini waktunya untuk memperhatikan salah satu solusi yang di berikan dalam Islam untuk mensejahterkan umat manusia yaitu dengan zakat, sedekah dan wakaq (Tijary, 2019: 155). Zakat sendiri merupakan aktivitas yang di isyaratkan oleh agama yang bertujuan membersihkan jiwa, meningkatkan keadilan, kesejahteraan rakyat dan dapat menjadi jalan keluar pemerintah dalam mengatasi kesenjangan social akan kemiskinan. Golongan yang berhak untuk menerima zakat yaitu 8 golongan *asnaf* seperti fakir (orang yang tidak memiliki harta), miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi), riqab (hamba sahaya atau budak), gharim (orang yang memiliki banyak hutang), mualaf (orang yang baru masuk islam),

fisabilillah (pejuang di jalan Allah), ibnu sabil (musyafir dan para pelajar perantau), dan amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat) (Haris, 2017: 19).

Zakat dengan sistem pengelolaan yang baik dan di Kelola oleh tenaga yang professional yang baik merupakan sumber dana potensial yang bisa di manfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi masyarakat. Dalam Sistem zakat kita mengenal sistem zakat konsumtif dan produktif. Selama ini praktek yang sering kita jumpai zakat disalurkan kepada masyarakat yang dominasinya adalah zakat konsumtif sehingga ketika zakat selesai untuk di distribusikan maka manfaat yang di terima oleh mustahiq di gunakan dalam kurun waktu singkat untuk kebutuhan sehari-hari. Berbeda halnya dengan zakat produktif, zakat ini adalah zakat yang di gunakan terus menerus dalam kurun waktu lama pemberian zakat ini dapat memberikan efek penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya (Rafi, 2011: 132).

Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi mendistribusikan dana zakat produktif pada program batuan gerobak untuk para mustahiq yang sebelumnya memiliki usaha dan pihak Baznas memberikan gerobak dan tambahan modal untuk meningkatkan omsetnya. Bukan hanya itu saja pihak Baznas memberikan Pendampingan kepada mustahiq penerima bantuan tersebut baik secara moral maupun material diberikan penguatan ketrampilan, dengan harapan nantinya mustahiq penerima bantuan tersebut mampu untuk berinfaq dan shodakoh kepada pihak baznas. Tercatat bahwa kota Bekasi memiliki 12 kecamatan dan

di antara kecamatan di kota Bekasi diantara lain, Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Medan Satria, Bantar Gebang, Bekasi Timur, Bekasi Utara, Jati Asih, Jatisampurna, Mustikajaya, PondokGede, Pondok Melati dan Rawalumbu. Seluruh kecamatan sudah mendapatkan Bantuan ini. Program ini sudah ada beberapa tahun kebelakang dengan harapan dapat mengembangkan usaha kecil mereka dan meningkatkan pendapatan mereka untuk menghidupi keluarga yang di tanggungnya.

Dengan berkembangnya usaha kecil yang di fasilitasi berupa pemberian bantuan modal dari dana zakat produktif maka akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang ada di kota Bekasi dan angka kemiskinan tentu akan turun seiring berkembangnya unit usaha kecil tersebut, daya beli masyarakat akan semakin tinggi sehingga perputaran ekonomi semakin meningkat inilah salahsatu indikator pertumbuhan ekonomi yang baik.Hal ini berarti dapat membantu mengentas kemiskinan yang saat ini menjadi probelamtika nasional terutama di Kota Bekasi.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi, dimana lembaga zakat ini bukan hanya mengalokasikan zakat berbentuk konsumtif tetapi juga zakat produktif dengan memberikan bantuan usaha kecil berupa modal usaha,fasilitas berupa gerobak dan pelatihan wirausaha terutama pada program pemberian bantuan untuk usaha kecil yaitu pedagang kaki lima. Maka dari itu apakah adanya program bantuan tersebut yang di kelola oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi dana zakat produktif yang di keluarkan Badan Amil Zakat

Kota Bekasi sudah efektif terhadap pendistribusian dana zakat produktif pada program bantuan tersebut dan dampak signifikan terhadap pemberdayaan usaha kecil bagi perekonomian sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan tersebut. Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Studi Korelasi Program Bantuan Gerobak Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian dana zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi kepada usaha kecil?
2. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional kepada usaha kecil?
3. Seberapa besar pengaruh pendistribusian dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha kecil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengidentifikasian rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendistribusian dana zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi kepada usaha kecil.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Badan Amil Zakat

Nasional kepada usaha kecil.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendistribusian dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha kecil.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang zakat terutama dalam zakat produktif agar terus berkembang menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan *mustahiq*.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalam langsung tentang pemahaman perkembangan zakat produktif.
- b. Bagi lembaga
Dapat memberikan manfaat dan memberikan masukan kepada Badan Amil Zakat Nasioonal Kota Bekasi terutama dalam program bantuan untuk pelaku usaha kecil.
- c. Bagi Masyarakat
Dapat Memberikan manfaat dan memberikan edukasi perkembangan berkaitan tentang zakat produktif bagi khalayak ramai yang dahulu menganggap bahwa zakat hanya seputar zakat konsumtif.

E. Kerangka Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini penulis sandarkan kepada beberapa literatur yang pernah ditulis terdahulu oleh beberapa penulis, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi berjudul *Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baznas Kabupaten Boyolali)* oleh Fina Mifhatul Maula (2020). Berdasarkan skripsi tersebut menyatakan bahwa penelitian menunjukan bahwa variabel pendistribusian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemberdayaan.

Kedua, Skripsi berjudul *Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Dompot Dhuafa Riau* oleh Fasna Hartini (2020). Berdasarkan skripsi tersebut diperoleh persamaan hasil persamaan regresi linear sederhana $Y = 5,615 + 0,512X$ dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pendistribusian dana zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* Dompot Dhuafa Riau. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel yaitu $8,203 > 2,04523$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,836 yang berarti bahwa korelasi antara pendistribusian dana zakat produktif dengan pemberdayaan ekonomi *mustahiq* memiliki hubungan yang kuat.

Ketiga, Skripsi berjudul *Pengaruh Efektivitas Dana Zakat Produktif Terhadap Usaha Mikro Mustahiq Di Baznas Kabupaten Muaro Jambi Oleh*

Rudi (2019). Berdasarkan skripsi tersebut menyatakan bahwa pada analisis regresi linear berganda adanya pengaruh variabel efektivitas dana zakat produktif (kualitas (X1), kuantitas (X2) dan ketepatan waktu (X3)) terhadap usaha mikro mustahik (Y) di BAZNAS kabupaten muaro jambi, dengan persamaan $Y = 0.368 X1 + 0.375 X2 + 0,297 X3 + e$ yang berarti bahwa pengaruh efektivitas dana zakat produktif (kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu) berpengaruh positif terhadap usaha mikro mustahik di BAZNAS kabupaten muaro jambi.

2. Landasan Teori

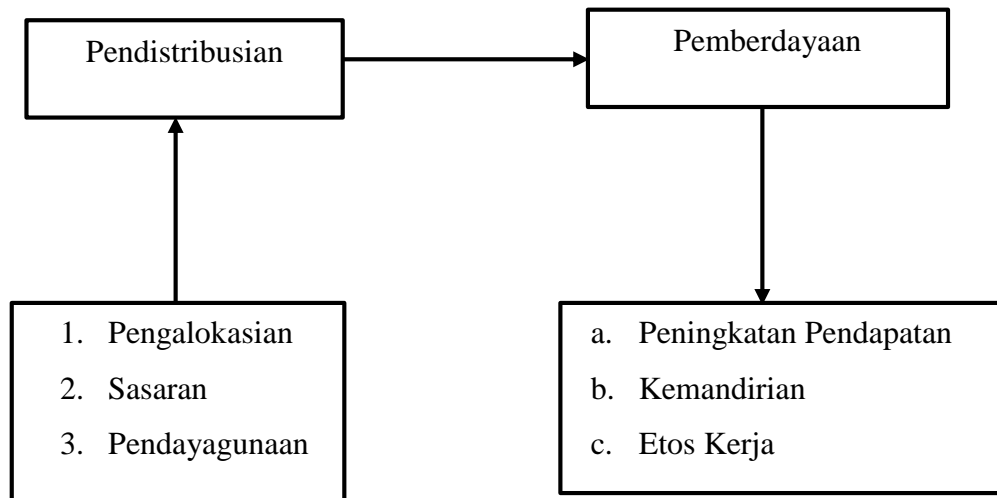
Kata efektivitas berarti membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, sebab dan akibat atau dapat dipahami sebagai pengukuran keberhasilan dalam penyampaian tujuan tertentu. Menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat yang berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan (Sulkan, 2008: 132).

Inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana zakat pada lembaga zakat adalah pendistribusian atau penyaluran zakat adalah pembagian dana zakat kepada mereka dengan tepat sasaran. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat

memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan *muzakki* (Musa, 1992: 141).

Dalam meningkatkan status *mustahiq* kearah *muzzaki* maka di perlukan adanya pemberdayaan dana zakat diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan *mustahiq*. Menurut Umrotun Khasanah, pemberdayaan *mustahiq* adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga umat sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibanya (zakat) dari hasil usahanya (Khasanah, 2010: 198).

Berdasarkan dengan pembahasan diatas maka penulis akan mencoba memberikan gambaran skema pemikiran yang dapat membantu dalam pembahasan yang telah ditentukan. Adapun kerangka pemikiran pada gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1Kerangka Variabel Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Suryabrata, 2003: 21).

Menurut Good dan Scates menyatakan bahwa Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak berpengaruh positif dan signifikan dan pendistribusian dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha kecil.

H_1 : Berpengaruh positif dan signifikan pendistribusian dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha kecil.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi, Komplek Islamic Center Kota Bekasi Jl. Jend. Achmad Yani No.22, RT.005/RW.002, Marga Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Merupakan Lembaga yang tepat untuk di teliti karena tersedianya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Merupakan lembaga nasional yang ada di setiap kabupaten/kota yang ada di setiap provinsi di Indonesia termasuk provinsi Jawa Barat yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi dan dikarenakan lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung di BAZNAS kota Bekasi Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat (Kartini, 2006: 28). Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. “Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan (Margono, 2010: 105).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional sederhana. Menurut Sudijono, dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Sudijono, 1997: 167).

Penelitian korelasional menurut Azwar bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 1998: 5).

Sesuai dengan penjelasan di atas, metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional sederhana. Dengan metode di atas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendistribusian mempengaruhi Pemberdayaan usaha kecil di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi pada program bantuan gerobak untuk *mustahiq*.

3. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah positivistik. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, relatif

tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat. penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris.

Penelitian ini mengelaborasi tiga poin penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Poin yang pertama adalah menjelaskan fenomena atau gejala yang terjadi sebagai gambaran akan keingintahuan dan keinginan untuk mendapat pemahaman mengenai suatu kondisi atau kejadian. Poin kedua adalah penggunaan jenis data numerik atau data dalam bentuk angka-angka sebagai bahan utama untuk melakukan analisis. Poin ketiga adalah menggunakan statistik dalam melakukan analisis. Prosedur pelaksanaan penelitian kuantitatif amat ketat karena umumnya penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi sebuah teori melalui pengujian hipotesis yang sejak awal sudah ditentukan dengan mengacu pada kerangka teori tertentu (Uhar, 2012: 59).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat non-eksperimen karena dalam penelitiannya tidak terdapat perlakuan yang menggambarkan sebuah eksperimen. Pendekatan kuantitatif non-eksperimen dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada survei data, dimana survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari sejumlah populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data kuantitatif dan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditentukan. Data-data tersebut di antaranya:

- 1) Data yang menunjukkan Pendistribusian variabel X pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi.
- 2) Data yang menunjukkan pemberdayaan Usaha Kecil (Y) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi.
- 3) Data yang menunjukkan pengaruh dari pendistribusian (X) terhadap Pemberdayaan usaha kecil (Y).

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan atau dapat dikatakan sebagai asal muasal dari sebuah data yang muncul dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2003: 174).

- 1) Data Primer, data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan dari bagian pendistribusian dana zakat serta wakil ketua bagian pendistribusian dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi.
- 2) Data Sekunder, Menurut Sarjono Soekanto, sumber data sekunder adalah mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil

penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya yang tentunya bisa membantu terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini (Sugiyono, 2013: 376). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari dokumentasi dan angket (kuesioner).

5. Variabel dan Parameter Penelitian

a. Variabel

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas atau X (Independent Variabel). Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas (dependen variabel atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendistribusian.
- 2) Variabel terikat atau Y (Depandent Variabel). Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (Independent variabel atau bebas). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan.

b. Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji

kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan parameter dari data sekunder dan survei lapangan berupa hasil dari angket (kuesioner), sehingga parameternya antara lain: pendistribusian dana zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi, pemberdayaan usaha kecil serta pengaruh variabel bebas (pendistribusian) terhadap variabel terikat (Pemberdayaan).

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 8). Populasi penelitian ini adalah *mustahiq* penerima bantuan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi. Jumlah keseluruhan penerima dari bantuan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi berjumlah 170 *mustahiq*.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua siswa yang berjumlah 180 orang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan probably sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Adapun menurut Arikunto (2006: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Jumlah penerima dari bantuan tersebut sebanyak 170 orang. Maka, dari jumlah populasi yang telah di paparkan tersebut, peneliti mengambil 20% untuk di jadikan populasi, sehingga:

$$\frac{20}{100} \times 170 = 34$$

Menurut Yamane dan Jalaluddin Rakhmat, cara untuk menentukan jumlah sampel antara lain: (Sadiah, 2015: 84).

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dengan keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

d : Nilai presisi 95%

Jumlah populasi yang diambil adalah 170 dan tingkat kesalahan adalah 5%

Maka, jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{34}{34(0.05^2) + 1}$$

$$n = \frac{34}{34(0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{34}{0.085 + 1}$$

$$n = \frac{34}{1.085}$$

$$n = 31.33$$

Maka jumlah sampelnya dibulatkan dengan menggunakan teori matematika pembulatan puluhan terdekat, yakni menjadi 31.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan (Moch.Nazir,1988: 211).Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena data yang terkumpul akan menjadi bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini antara lain:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku dan referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini (Danial & Wasriah, 2009: 80).

Teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dan menelaah sumber kepustakaan adalah untuk memperoleh data yang bersifat

teoritis. Dengan menggunakan teknik pengumpulan studi pustaka, peneliti dapat memperoleh teknik-teknik penelitian sehingga tidak ada tiruan atau duplikasi.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala dan subyek yang di teliti (Winarto, 1980: 162). Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang di teliti ke objek sasaran. Metode ini penulis melihat bagaimana mekanisme pendistribusian Dana Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi.

2) Angket (kuesioner)

Menurut Marzuki, kuesioner dapat di lakukan dengan memberi angket yang berisi tentang seperangkat pertanyaan yang bersifat terbuka dan di isi oleh responden untuk di olah oleh peneliti (Marzuki, 2000: 58). Kuesioner ini dalam bentuk pertanyaan yang akan di berikan peneliti oleh mustahiq penerima bantuan usaha kecil makanan dan minuman Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi untuk di isi oleh responden.

Tabel 1. 1 Variabel

Variabel	STS	TS	KS	S	SS
----------	-----	----	----	---	----

Keteketerangan :

X(Pendistribusian) Dana Zakat Produktif	1	2	3	4	5
Y(Pemberdayaan) Mustahiq Program	1	2	3	4	5
Bantuan					

1. STS :Sangat Tidak Setuju

2. TS :Tidak Setuju

3. KS :Kurang Setuju

4. S :Setuju

5. SS :Sangat Setuju

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data historis (Bungin, 2005: 159). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar memperoleh sumber data yang berkaitan masalah efektivitas pendistribusian terhadap pemberdayaan bantuan usaha kecil makanan dan minuman Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi

8. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, diperlukan instrumen penelitian yang valid. Maka dari itu, uji validitas instrumen diperlukan dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen merupakan pengujian terhadap data yang didapat oleh peneliti yang akan menunjukkan instrumen penelitian yang valid maupun tidak. Validitas instrumen

menggambarkan instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2003: 219). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila item pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan nilai r hitung (nilai corrected item total pada output cronbach alpha) dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-1$ yaitu $31- 1 = 30$ dengan alpha 0.05, apabila r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2012: 53).

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012: 47). Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas, antara lain; test-retest, equivalent, dan internal consistency (split half, KR 20 dan KR 21, alpha cronbach). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas Alpha Cronbach karena penelitian ini berbentuk angket (kuesioner). Menurut Suryabrata (2004) reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus konsisten.

Adapun rumus dari uji reliabilitas Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dengan keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item

S_t = varians total

Dalam Sujarweni (2014) dijelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di antaranya:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60 maka angket (kuesioner) dinyatakan konsisten atau reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0.60 maka angket (kuesioner) dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel (Sujarweni, 2014: 193).

Adapun menurut Arikunto (2011) untuk menginterpretasikan tingkat konsistensi instrumen antara lain:

Tabel 1. 2 Skala Interpretasi Tingkat Konsistensi Instrumen

Besarnya r	Interpretasi

Antara 0.80 sampai 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai 0.60	Cukup Kuat
Antara 0.20 sampai 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai 0.20	Sangat Rendah

9. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model regresi yang tidak bias, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap tanda-tanda penyimpangan dari asumsi model klasik. Adapun uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik biasanya membutuhkan residu dispersi yang cukup. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas model regresi digunakan untuk mengukur apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2011: 137). Untuk menguji normalitas dengan nilai dapat menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pengujian hipotesa Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji mulikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas (Peny Cahaya, 2015 :52).

10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan data secara sistematis dan rasional, serta mendeskripsikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu dalam diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian (UNY, 2013). Pada penelitian ini terdapat dua variabel antara lain satu variabel bebas (pendistribusian), serta satu variabel terikat yaitu pemberdayaan sehingga diperlukannya pengujian analisis dan hipotesis. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai pendistribusian dan pemberdayaan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi. Adapun langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif di antaranya:

- 1) Merekapitulasi hasil jawaban responden dengan distribusi frekuensi.
- 2) Menemukan jumlah interpretasi skor variabel X dan variabel Y.
- 3) Menentukan indeks minimum, maksimum, dan interval serta jarak interval untuk sub variabel dan variabel baik X maupun Y, antara lain:
 - a) Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
 - b) Nilai indeks maksimum adalah skor maksimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden
 - c) Interval ialah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
 - d) Jarak interval ialah interval dibagi jumlah alternatif jawaban.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data pada penelitian ini diuji dengan uji analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas (Pendistribusian) terhadap satu variabel terikat (Pemberdayaan). Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis

regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau tidak, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan (Mulyono, 2009). Berikut adalah rumus analisis regresi linear sederhana

Dengan keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (variabel terikat)

x = variabel independen (variabel bebas)

a = konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif),

yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen (variabel terikat) yang didasarkan pada variabel independen (variabel bebas).

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi dapat di gunakan untuk melakukan analisa data mengenai hubungan antara variabel X dan variabel Y pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi. Bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y, dan sebaliknya, turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan seperti itu disebut hubungan yang positif. Akan tetapi sebaliknya, bilamana nilai variabel X yang tinggi selalu disertai oleh variabel Y

yang rendah nilainya, dan sebaliknya, bilamana nilai variabel X yang rendah selalu diikuti oleh nilai variabel Y yang tinggi, hubungan antara kedua variabel itu disebut hubungan negatif (Hadi, 2004: 233). Untuk melakukan interpretasi hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r.

Tabel 1. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018: 223). Pengujian hipotesis regresi (Uji t) ini dilakukan dengan

membandingkan thitung dengan ttabel. Adapun kriteria pengujian hipotesis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji f menunjukkan apakah dari variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:225) ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Taraf Signifikan = 0,05.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y (Hadi, 2004:134). Adapun cara mencari koefisien korelasi, yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi